

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Sevinka Shafalena

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
sevinkashafalena.2020@student.uny.ac.id*

Amanita Novi Yushita

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham. 2. pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. 3. pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dan diperoleh 53 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi -126,490 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi 201,539 dengan nilai signifikansi 0,000. 3. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi 2390,632 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,123 yang berarti kemampuan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 12,3% dan sisanya sebesar 87,7% dari variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*

Abstract

This study aims to determine: 1. the effect of Capital Structure on Stock Price. 2. the effect of Company Size on Stock Price. 3. the effect of Total Asset Turnover on Stock Prices in Financial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period carried out in this study was 2020-2022. This research is quantitative research. The population used in this study are all financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Sampling using purposive sampling technique and obtained 53 companies. The results showed that 1. Capital Structure has a negative effect on Stock Price as indicated by a coefficient value of -126.490 and a significance value of 0.001. 2. Firm Size has a positive effect on Stock Price as indicated by a coefficient value of 201.539 with a significance value of 0.000. 3. Total Asset Turnover has a positive effect on Stock Price as indicated by a coefficient value of 2390.632 with a significance value of 0.014. The coefficient of determination in this study is 0.123, which means that the ability

of the independent variables of capital structure, company size, and total asset turnover is able to explain the dependent variable, namely the stock price by 12.3% and the remaining 87.7% of the dependent variable is explained by other factors outside the variables in this study.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Total Asset Turnover

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun, perkembangan ekonomi dan teknologi semakin pesat. Perkembangan ekonomi dan teknologi menjadi dua elemen yang saling terkait untuk menggerakkan kemajuan suatu negara. Hal tersebut dibuktikan dalam dunia bisnis. Dimana saat ini banyak berkembang bisnis yang memanfaatkan teknologi. Perusahaan harus terus mengembangkan strategi karena dengan berkembangnya bisnis dapat meningkatkan daya saing. Bergabung dengan pasar modal menjadi salah satu cara bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Hasan & Juwita, 2022). Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Setyawan, 2020). Pasar modal memiliki peran penting bagi para investor. Investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya kepada perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya

dari para investor yang berada di pasar modal (Agustin *et al.*, 2022).

Menurut Kusumaningtuti (2016) Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak pemilik kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (perusahaan), sedangkan disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh return bagi investor. Pasar modal memiliki beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan meliputi saham, obligasi, reksadana, *Exchange Traded Fund (ETF)*, dan derivatif (Tandelilin, 2017). Namun diantara instrumen keuangan tersebut, saham merupakan instrumen keuangan yang cukup populer karena keuntungan menarik yang dapat diberikan berupa dividen dan *capital gain* (Simanjuntak & Hasibuan, 2023).

Menurut OJK (2016) saham dianggap mencerminkan kinerja

fundamental perusahaan. Jika kinerja keuangan baik dan proses bisnis menjanjikan, maka harga saham akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *event*, *announcement*, *corporate action* atau publikasi mengenai kondisi perusahaan akan menjadi informasi sebagai suatu sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga akan mempengaruhi harga sahamnya (Baker & Powell, 1993). Pada pasar sekunder, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran saham. Permintaan dan penawaran saham terjadi karena banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (OJK, 2016).

Menurut BEI (2021) pasar modal dapat dikategorikan dalam berbagai macam sektor sesuai kategori bisnis perusahaan. Berdasarkan Daftar Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia (IDX-IC) mencakup sebelas kategori sektor yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut antara lain sektor keuangan, energi, bahan baku, industri, barang konsumen primer, barang konsumen *non-primer*, kesehatan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, dan yang terakhir adalah transportasi dan logistik. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi (Buhaerah, 2017). Dilansir dari databoks.katadata.co.id (Widowati, 2020) terjadi fenomena pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipicu oleh melemahnya sektor keuangan serta menurunnya harga saham-saham unggulan. IHSG menyentuh angka 4,507,61 atau melemah 0,14% dari posisi sebelumnya. Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan ini terjadi karena menurunnya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan kerugian finansial bagi investor dan berdampak pada penurunan nilai portofolio saham (Muhammad, 2020).

Menurut Aminy (2019) harga saham disebut sebagai harga jual saham dari suatu bursa efek. Harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menggambarkan tingkat kesehatan

perusahaan yang baik pula (Fitriyah, 2019). Harga saham menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kinerja perusahaan, apabila harga saham meningkat maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola kinerja perusahaannya. Sebaliknya, apabila harga saham perusahaan menurun maka perusahaan dianggap belum berhasil dalam mengelola kinerja perusahaannya (Alexander & Kadafi, 2018). Meningkatnya kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan maka semakin kuat keinginan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Oktianto, 2017).

Menurut Hasan & Juwita (2022) salah satu cara perusahaan agar terus eksis di pasar modal adalah dengan memperhatikan struktur modalnya. Struktur modal dapat menggambarkan proporsi finansial suatu perusahaan yang berasal dari utang dan modal (Umdiana & Nurjanah, 2020). Struktur modal yang optimal diperoleh ketika perusahaan mampu memaksimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (Natashia & Widjaja, 2019). Hubungan antara struktur

modal dengan harga saham perusahaan sektor keuangan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penentuan struktur modal perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam perusahaan keuangan, keputusan mengenai struktur modal dapat mempengaruhi nilai dan risiko perusahaan. Semakin besar perusahaan menetapkan proporsi utang dalam struktur modalnya, maka beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga menyebabkan peningkatan risiko finansial perusahaan (Hasan & Juwita, 2022).

Dilansir dari CNBC Indonesia, penentuan struktur modal yang kurang optimal dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk tumbuh karena dana yang terbatas dan hutang yang tinggi sehingga dapat terancam bangkrut. Selain itu, struktur modal yang lemah juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban utangnya (Darmiasih *et al.*, 2022). Hal ini tercermin dari tingginya permohonan kepailitan dan Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami peningkatan dari awalnya 102 kasus pada

kuartal I menjadi 132 kasus (cnbcindonesia.com). Bahkan jumlah kepailitan di Indonesia sepanjang tahun 2020-2021 mencapai lebih dari 1.200 kasus (cnbcindonesia.com). Angka permohonan kepailitan dan PKPU meningkat tajam dari 435 pengajuan di tahun 2019 menjadi 635 pengajuan di tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 hingga mencapai 726 pengajuan, baru kemudian mengalami penurunan menjadi 625 di tahun 2022 dan 563 di Oktober 2023 (cnbcindonesia.com). Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih lebih tinggi dari tahun 2019. Hal ini menandakan masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Selain itu, sepanjang Januari sampai dengan Maret 2021 terdapat 27 emiten yang berpotensi *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (kontan.co.id). Hal yang sama juga terjadi sepanjang tahun 2023 terdapat 38 perusahaan yang berpotensi *delisting* dari BEI. Dari 38 perusahaan tersebut 4 diantaranya merupakan perusahaan sektor keuangan (cnbcindonesia.com). *Delisting* dapat menjadi masalah bagi perusahaan maupun investor. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami *delisting* tidak dapat

memperdagangkan sahamnya sehingga perusahaan terancam kehilangan akses pendanaan karena tidak lagi dapat menghimpun dana baru melalui penerbitan saham serta hilangnya likuiditas saham karena saham perusahaan menjadi lebih sulit untuk diperdagangkan (Astuti & Hanifah, 2020).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh Struktur Modal. Proses pengembangan perusahaan yang terencana tentu saja memerlukan lebih banyak modal. Selain dari modal sendiri perusahaan memerlukan alternatif tambahan dana melalui utang (Paryanti & Mahardhika, 2020). Penggunaan utang sebagai tambahan dana dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Mardaningsih *et al.*, 2021). Jika keuntungan meningkat maka harga saham juga meningkat. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi pada struktur modal dapat meningkatkan risiko finansial dan kebangkrutan sehingga dapat mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan dan menurunkan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Firmana, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Akan

tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2023) variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (Hasan & Juwita, 2022). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Sofilda & Subaedi, 2006). Jika dilihat dari total aset, seharusnya harga saham perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan karena pertumbuhan aset yang dimiliki terus bertambah pada tahun 2020-2022. Dilansir dari CNBC Indonesia, total aset perusahaan sektor keuangan mencapai Rp 12.163 triliun pada tahun 2020. Nilai ini terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, total aset sektor keuangan meningkat dari Rp 12.951,1 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 13.565,8 triliun pada tahun 2022 (databoks.katadata.co.id). Namun, pertumbuhan total aset tidak

mengakibatkan harga saham sektor keuangan mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang disebabkan oleh melemahnya harga saham pada sektor keuangan yang tercatat mengalami penurunan sebesar -2,67% (databoks.katadata.co.id). Secara teoritis, ukuran perusahaan besar akan menarik kepercayaan investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat (Yunior *et al.*, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian Wardani, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.* (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan besar juga menghadapi risiko yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kecenderungan penggunaan dana eksternal untuk pemenuhan kebutuhan dana (Andika & Sedana, 2019). Penggunaan dana eksternal yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga berpengaruh terhadap turunnya

kepercayaan investor sehingga menurunkan harga saham (Kaliman & Wibowo, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *total asset turnover*. Menurut Sutrisno (2012) *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan perputaran total aset sebagai ukuran efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya TATO suatu perusahaan, TATO yang rendah dapat berdampak negatif terhadap margin perusahaan (Ratnasiwi & Idris, 2022). Perusahaan yang efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya akan cenderung mengalami pertumbuhan yang cepat dan stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham (Budianto & Dewi, 2023). Namun, hal ini tidak terjadi pada PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI). Pada tahun 2023 PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) menghasilkan pendapatan sebesar Rp 10,42 miliar dari sebelumnya minus Rp 10,48 miliar pada tahun 2022 (investasi.kontan.co.id). Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan pendapatan ternyata tidak direspon positif oleh investor, hal ini terlihat dari harga saham perusahaan PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (PADI) yang semakin menurun dari Rp 50 di tahun 2022 menjadi Rp 8 pada tahun 2023 (market.bisnis.com). Hal serupa terjadi pada PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) yang berhasil mendongkrak pendapatan sebesar 723% sepanjang tahun 2021, menjadi sebesar Rp 390,9 miliar dari semula Rp 47,5 miliar (cnbcindonesia.com). Namun, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan tidak direspon positif oleh investor ditandai dengan penurunan harga saham PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) sebesar 36,36% (cnbcindonesia.com). Secara teoritis, perusahaan yang efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan maka harga sahamnya akan meningkat (Irawan, 2020). Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Azizah, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraidawati, *et al.* (2018) menyatakan

bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada sektor keuangan karena pada tahun 2021 perusahaan sektor keuangan menunjukkan volume perdagangan saham paling tinggi dan pada tahun 2022 perusahaan sektor keuangan menunjukkan volume perdagangan saham paling tinggi nomor dua. Volume perkembangan perdagangan saham di sektor keuangan memiliki rata-rata berjumlah Rp 2888,25 juta. Jika dilihat dari persentasenya, perusahaan sektor keuangan mewakili 12,78% dari total seluruh industri selama tahun 2021-2022. Hal tersebut merefleksikan bahwa sektor keuangan merupakan sektor yang aktif dalam pasar modal.

Selain dari jumlah volume perdagangan saham yang tinggi, perusahaan sektor keuangan juga memiliki kapitalisasi tinggi seperti saham perusahaan dari sektor keuangan seperti PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT. Bank Jago Tbk (ARTO) menduduki peringkat 10 besar perusahaan

dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama tahun 2020-2022.

Hasil penelitian terdahulu yang bersifat inkonsisten dan hasil observasi ditemukan adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena nyata yang terjadi menjadi dorongan bagi peneliti untuk kembali melakukan pengujian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Signalling Theory, juga dikenal sebagai teori sinyal, didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang menerima informasi yang berbeda. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, yang menunjukkan terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham di

pasar modal sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Kondisi pasar akan dipengaruhi oleh reaksi para investor terhadap sinyal positif dan negatif.

Teori Kesimbangan

Menurut Brigham & Houston (2019) teori *trade off* disebut sebagai teori pertukaran *leverage*, yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Sedangkan, menurut Myers (1984) teori *trade off* adalah teori dimana perusahaan menentukan penggunaan utang atau ekuitas sebagai pertukaran antara *interest tax shield* (keuntungan utang) dengan biaya kebangkrutan.

Harga Saham

Menurut Aminy (2019) harga saham disebut sebagai harga jual saham dari suatu bursa efek. Sedangkan menurut Nainggolan (2015) harga saham akan terus naik dan turun karena permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan harga saham penutupan saat laporan keuangan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Struktur Modal

Menurut Fadjarai (2017) Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu, pengkajian struktur modal dilakukan untuk memperoleh komposisi yang optimal agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini struktur modal akan dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini dipilih sebagai alat ukur struktur modal dikarenakan DER dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan seberapa besar aset tersebut dibiayai dengan hutang. Menurut Husnan (2011) struktur modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq (2021) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Pemilihan total aset sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran

perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Vintila *et al.*, 2013). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln \times Total\ Aset$$

Total Asset Turnover

Menurut Brigham & Houston (2010) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi pendapatan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan jumlah asetnya. Menurut Kasmir (2017) rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Pendapatan}{Total\ Aset}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Menurut Arsyam & Tahir (2021) penelitian kuantitatif

menggunakan pengukuran disertai analisis secara statis di dalam penelitiannya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 105 perusahaan Sektor Keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang sesuai dengan kriteria sampel yang berjumlah 53 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 11,33. Sedangkan, nilai mean sebesar 3,3518 dan standar deviasi yaitu 3,05472 dengan jumlah observasi (n) sebesar 159.

b. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum 24,67 dan nilai maksimum 35,16. Sedangkan, nilai mean sebesar 30,0365 dan standar deviasi yaitu 2,24787 dengan jumlah observasi (n) sebesar 159.

c. Statistik Deskriptif *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover menunjukkan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,46. Sedangkan, nilai mean 0,1152 dan standar deviasi yaitu 0,09126 dengan jumlah observasi (n) sebesar 159.

d. Statistik Deskriptif Harga Saham

Harga saham menunjukkan nilai minimum 104 dan nilai maksimum 5775. Sedangkan, nilai mean 1216,94 dan standar deviasi yaitu 1106,629 dengan jumlah observasi (n) sebesar 159.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
<i>Assymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,060	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Perhitungan		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Struktur Modal (X1)	0,546	1,833	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,568	1,759	Tidak terjadi multikolinearitas
Total Asset Turnover (X3)	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas,

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,005	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai (du) = 1,7792 dan nilai (4-du)

sebesar 2,2208. Berdasarkan data diatas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai (du) dan nilai (4-du).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Struktur Modal (X1)	0,393	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,409	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Total Asset Turnover (X3)	0,914	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3, diperoleh ketiga variabel independen mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,374	0,140	0,123

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai adjusted R Square 12,3% menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan variabel Harga Saham. Sedangkan sisanya 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	df	f	Sig.
1	3	8,384	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sehingga layak dijadikan model penelitian.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	β	t hitung	Sig.
Konstanta	-4137,154	-2,941	0,000
X1	-126,490	-3,462	0,001
X2	201,539	4,143	0,000
X3	2390,632	2,484	0,014

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel struktur modal sebesar -126,490. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dengan harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur modal sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian, **H₁ diterima**.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 201,539. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap ada peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 201,539. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, **H₂ diterima**.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel *total asset turnover* sebesar 2390,632. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap ada peningkatan *total asset turnover* akan meningkatkan harga saham sebesar 2390,632. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *total asset turnover* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, **H₃ diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan dari Uji t pada tabel dapat diketahui bahwa struktur modal memiliki nilai koefisien dengan arah negatif yaitu -126,490 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki

pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal maka harga saham akan semakin menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022” diterima.

Di penelitian ini, struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa banyak dana yang digunakan perusahaan khususnya bagaimana perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaannya. Struktur modal membahas mengenai perbandingan liabilitas dengan ekuitas perusahaan yang dapat diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang dibiayai melalui utang. Sedangkan semakin kecil DER menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih sedikit menggunakan dana yang dibiayai melalui utang.

Tingginya DER suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Meningkatnya DER dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor merespon kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan dari Uji t pada tabel dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dengan arah positif yaitu 201,539 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022” diterima.

Di penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan seberapa besar ukuran suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset yang dapat dikelola untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat membuat investor tertarik terhadap perusahaan besar sehingga ukuran perusahaan direspon positif oleh investor. Dalam situasi seperti ini, harga saham di pasar modal akan mengalami kenaikan karena ada peningkatan permintaan dari investor.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan dari Uji t pada tabel dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien dengan arah positif yaitu 2390,632 dan

nilai signifikannya sebesar 0,014. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka harga saham akan semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. TATO menggambarkan berapa kali perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan penggunaan aset mereka.

Di penelitian ini, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan

bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi TATO maka akan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Dengan demikian, investor akan tertarik dengan perusahaan dengan TATO yang lebih tinggi karena perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan pendapatan dari jumlah asetnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -126,490 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H1 diterima dalam penelitian ini.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 201,539 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima dalam penelitian ini.

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2390,632 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga H3 diterima dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu sebesar 12,3% menunjukkan terdapat 87,7% variabel atau faktor lain yang mempengaruhi harga saham yang belum diteliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel atau faktor lain tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan harga saham tidak hanya saat laporan keuangan dipublikasikan yaitu harga saham saat hari H sampai

dengan H+7 setelah laporan keuangan dipublikasikan sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat karena investor bisa saja bereaksi sampai dengan H+7 setelah laporan keuangan dipublikasikan.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan uji linearitas agar dapat memberikan prediksi dan interpretasi yang akurat dalam model regresi linier.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Yuniar, S., Azzura, E. L., & Epty, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Mirai Management*, Volume 7 Issue 3, 413-417.
- Alexander., & Kadafi, M.A. (2018). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Sebelum dan Sesudah Efek Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol 10, No 1.
- Aminy, M. M. (2019). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham yang Konsisten Listing pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2012. *Journal of Enterprice and Development*. Vol. 1, No. 2, pp. 34-50. ISSN: 2685-8258.
- Andika, I.K.R., & Sedana, I.B.P. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *E Jurnal Manajemen*. Vol 8, No 9.
- Arsyam M.M., & Tahir, Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Astuti, D.W., & Hanifah, I. (2020). Tinjauan Hukum Pada Investor Akibat Adanya Pencatatan Penghapusan (*Delisting*) di Pasar Modal. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Azizah, S.N., Prihastuti, A.H., Jusmari., & Sukri, S.A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Jurnal of Institution and Sharia Finance*. 6 (1), 43-54.
- Baker, H. K., & Powell, G.E. (1993). *Further evidence on managerial motives for stock splits*. *Quartely Journal of Business and Economics*. Vol 32, No 2.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 14*. Salemba Empat.
- cnbcindonesia.com. (n.d). Laba Naik 25X Lipat Tapi Saham Anjlok 36%. *CNBC Indonesia*.
- Budianto, E.W.H., & Dewi, N.D.T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio *Total Asset Turnover* Pada Perbankan

- Syariah Dan Konvensional (Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review).
- Buhaerah, P. (2017). Pembangunan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan. 1(2).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Daftar Saham Indeks Sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification).
- Darmiasih, N.W.R., Endiana, I.D.M., & Pramesti, I.G.A.A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Kharisma, Vol 4 No 1.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit. ISBN : 978-623-6233-55-9. Diakses melalui IPUSNAS.
- Fadjarai, G. L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisma, Vol 2 No 5.
- Firmana, A. I., Hidayat, R.R., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 45, No 1.
- Fitriyah, K.L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Gumilar, P. (2023). Masih Ingat Minna Padi? Sahamnya Rp8 dan Kini Masuk Top Losers. Market Bisnis. marketbisnis.com
- Hasan, F., & Juwita, H.A.J. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel *Intervening*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 10(1).
- Husnan, S. (2011). Manajemen Keuangan: Edisi keempat. BPFE.
- Irawan, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale di BEI. Jurnal Literasi Bisnis dan Ekonomi. Vol 2, No 1.
- Kaliman, S., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal pada Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 19, No 1.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 17(1).
- Muhammad. (2020). Pengaruh Penurunan IHSG Tahun 2018-2019 Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Investor Saham Syariah di UIN Banjarmasin). Jurnal UNISKA.

- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Natashia., & Widjaja, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 4, 117-120.
- Nuraidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2011-2015. *Jurnal Saham, Ekonomi Keuangan, dan Investasi*. Vol 1. No 3. ISSN : 2581:2777.
- Nurdiana, A. (2024). Mulai Hasilkan Pendapatan, Rugi Bersih Minna Padi (PADI) Berkurang. *Kontan*. kontan.co.id
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 6, No 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Pasar Modal (Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi)*. Jakarta. OJK.
- Paryanti, & Mahardhika, A. S. (2020). Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Agency Theory Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Inovasi*, 16(2).
- Prima, B. (2021). Sepanjang Januari-Maret 2021 BEI Ingatkan Potensi Delisting 27 Emiten. www.kontan.co.id.
- Putra. (2022). Terungkap Sektor Keuangan RI Masih Terbelakang. *CNBC Indonesia*. www.cnbcindonesia.com.
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol 1 No 1.
- Sari, S.P., Kusno, H.S., & Ramli. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 18, No 3.
- Setiono, Kusumaningtuti. S. (2016). *Pasar Modal*. OJK.
- Setiwati, S. (2023). Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar. *CNBC Indonesia*. www.cnbcindonesia.com
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Equilibrium Volume 9*, No 1. EISSN 2684-9313.
- Simanjuntak, K.Y., & Hasibuan, H.T. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2019-2021.
- Sofilda, E., & Subaedi. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham LQ-45 Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 2, No 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta : EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Umdiana, N. & Nurjanah, C. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dengan Metode Trade Off Theory. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol 13 No 1.
- Widowati, H. (2020). Sektor Keuangan Mengalami Penurunan Paling Dalam Hari Ini. Databoks. databoks.katadata.co.id.
- Vintila, G., & Duca, F. (2013). A Study Of The Relationship Between Corporate Firm Size. Revista Romana de Statistica Trim. 1(1).
- Wardani, S., Zainuddin., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Serambi Konstruktivis. Vol 4. No 2. ISSN : 2656-5781.
- Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696-706.